

**INVENTARISASI POHON PLUS DALAM BLOK KOLEKSI DI TAMAN HUTAN
RAYA WAN ABDUL RACHMAN**
**(PLUS TREES INVENTORY ON WAN ABDUL RACHMAN GREAT FOREST PARK
COLLECTION BLOCK)**

Moses Hasibuan, Indriyanto, dan Melya Riniarti
Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
Jl. Pof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145
E-mail : moseshasibuan@ymail.com

ABSTRAK

Inventarisasi pohon plus adalah kegiatan pengumpulan dan penyusunan data mengenai pohon plus untuk memenuhi kebutuhan data yang berguna dalam budidaya pohon. Blok koleksi merupakan areal yang berada di dalam kawasan tahura yang berisikan berbagai jenis tumbuhan baik jenis asli maupun tidak asli yang berfungsi sebagai sarana perlindungan dan pelestarian, penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Informasi mengenai keberadaan pohon plus di blok koleksi masih belum memadai, sehingga perlu dilakukan kegiatan inventarisasi pohon plus guna penyediaan serta pemenuhan data. Penelitian ini dilakukan di Blok Koleksi Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman pada bulan Februari–Maret 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pohon-pohon yang memiliki kriteria sebagai pohon plus yang terdapat di Blok Koleksi Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Penelitian ini dilakukan dengan metode garis berpetak yang diletakkan secara sistematis. Data yang dihimpun meliputi jenis pohon, diameter batang, tinggi bebas cabang, kelurusan batang, kondisi kesehatan pohon, produksi buah, sudut cabang, kebulatan bentuk lingkaran batang, dan lokasi pohon plus. Berdasarkan hasil penelitian bisa dikemukakan bahwa di blok koleksi Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman terdapat 9 spesies pohon yang teridentifikasi sebagai pohon plus, antara lain 7 spesies pohon berkayu yaitu 3 pohon tabu (*Tetrameles nudiflora*), 1 pohon dadap (*Erythrina fusca*), 1 pohon bayur (*Pterospermum javanicum*), 1 pohon ampelas (*Ficus ampelas*), 6 pohon randu (*Ceiba pentandra*), 1 pohon suren (*Toona sureni*), 1 pohon mindi (*Melia azedarach*) dan 2 spesies pohon MPTS, yaitu 1 pohon durian (*Durio zibethinus*), serta 1 pohon mangga (*Mangifera indica*) dengan jumlah keseluruhan individu pohon yang memenuhi kriteria pohon plus sebanyak 16 pohon.

Kata kunci : inventarisasi, pohon plus

ABSTRACT

*Plus tree inventory was an activity for collecting and compiling data. Collection block was an area within Great Forest Park region that contains different types of plant, either endemic or non-endemic plants, which serves for protection and preservation, research, science, education, support the cultivation, culture, tourism and recreation. The information about the existence of plus trees on the collection block still rare. So, plus tree inventory still necessary to fulfill the data. This research was held in Wan Abdul Rachman Great Forest Park Collection Block at February to March 2012. The aim of this research is to identify the trees which has plus tree criterias. Data collected by using line terraced layers method which placed systematically. The collected data include the types of trees, trunk diameter, branch height, trunk straightness, tree's health condition, fruit production, branch corner, sphericity form of circumference stem, and the location of the plus tree. Based on the results, there were 9 species of trees that identified as plus trees, 7 species of wooden trees, which are 3 taboo trees (*Tetrameles nudiflora*), 1 dadap tree (*Erythrina fusca*), 1 purple coral tree (*Pterospermum javanicum*), 1 sandpaper tree (*Ficus ampelas*), 6 kapok trees (*Ceiba pentandra*), 1 red cedar tree (*Toona sureni*), 1 mindi tree (*Melia azedarach*) and 2 species of MPTS trees, 1 durian tree (*Durio zibethinus*), and 1 mango tree (*Mangifera indica*). Total number of individual tree that meets the plus tree criterias are 16 trees.*

Key words : inventory, plus trees

PENDAHULUAN

Kawasan pelestarian alam adalah kawasan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Salah satu kawasan pelestarian alam yang berada di Provinsi Lampung adalah Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Tahura dibagi menjadi beberapa beberapa blok dengan tujuan mempermudah pengelolaannya.

Blok koleksi tanaman merupakan areal atau wilayah di dalam kawasan Tahura Wan Abdul Rachman yang berisikan jenis tumbuhan asli atau bukan asli, langka maupun tidak langka yang perlu dilindungi dan dilestarikan serta pengembangan sesuai fungsinya. Areal blok koleksi tanaman yang terdapat di dalam kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman dapat dijadikan sebagai penunjang budidaya dan pemuliaan yang mencakup berupa kegiatan identifikasi dan seleksi pohon plus.

Identifikasi pohon plus merupakan suatu cara dalam mengenali, menganalisis beberapa jenis pohon yang layak untuk dijadikan pohon plus. Identifikasi ini dimaksudkan agar dapat diketahui dan didapatkan secara terperinci informasi mengenai suatu individu pohon secara menyeluruh dari masa berbuah dan berbunga serta informasi lainnya yang menyangkut individu pohon plus tersebut, sehingga dapat membantu kita dalam menentukan pohon plus. Dengan dilakukannya identifikasi, maka nantinya kita dapat memilih individu-individu pohon yang memiliki kualitas fenotipe yang baik yang dapat dijadikan sebagai bahan tanaman berkualitas. Menurut Indriyanto (2008), pohon plus atau pohon induk merupakan pepohonan terpilih di antara pepohonan yang ada di suatu areal pengelolaan hutan yang ditunjuk sebagai pohon tempat pengambilan organ generatif (biji) atau organ vegetatif untuk bahan tanaman.

Informasi mengenai keberadaan pohon plus di areal blok koleksi tanaman Tahura Wan Abdul Rachman masih belum memadai. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan inventarisasi berupa identifikasi dan seleksi pohon plus/induk, sehingga dapat membantu dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan terkait pohon plus untuk referensi bagi pihak pengelola maupun pihak yang ingin memanfaatkannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pohon-pohon yang memiliki kriteria sebagai pohon plus yang terdapat di kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menyediakan data dan informasi mengenai keberadaan pohon plus di areal blok koleksi tanaman Tahura Wan Abdul Rachman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Blok Koleksi Tanaman Tahura Wan Abdul Rachman. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2012 sampai dengan Maret 2012.

Objek penelitian berupa pohon yang berada di blok koleksi tanaman. Alat penelitian yang digunakan adalah pita meter, kamera digital, GPS, komputer, cat, kuas, alat tulis, lembar pengamatan (*tallysheet*), Haga, kompas, kalkulator dan meteran nol.

Pengambilan data primer dilakukan menggunakan metode garis berpetak. Dengan cara melompati satu atau lebih petak-petak dalam jalur sehingga sepanjang garis rintis terdapat petak-petak pada jarak tertentu yang sama (Indriyanto, 2006). Penempatan petak-petak pengamatan ini dilakukan sistematis. Plot pengamatan berukuran 20 m x 20 m dengan intensitas sampling 0,04%. Dari luas total 845,54 ha akan diambil luas sampel 3382,16 m² yang kemudian dibagi menjadi 9 petak. Jarak antar garis rintis 600 m dan jarak antar plot 300 m. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi pustaka. Metode ini digunakan untuk

mencari, menganalisis, mengumpulkan data penunjang yang terdapat dalam dokumen resmi seperti mempelajari buku-buku, tulisan-tulisan umum, dan literatur lainnya yang dipakai sebagai bahan referensi.

Adapun langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Membuat plot berukuran 20 m x 20 m di lapangan sesuai dengan titik koordinat yang telah ditentukan (Tabel 1).

Tabel 1. Data pengamatan pohon pembanding.

No. Plot	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Tinggi (m)	Diameter (cm)	TBC (m)
1	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	27	32,12	12
	Gintung	<i>Bischofia javanica</i>	18	24,26	6
	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	15	22,32	8
	Dadap	<i>Erythrina fusca</i>	21	25,64	4
	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	17	22,21	12
	Salam	<i>Eugenia polyantha</i>	14	21,39	8
2	Ki Batok	<i>Cynometra ramiflora</i>	12	27,07	6
	Medangtelor	<i>Litsea angulata</i>	11	31,21	6
	Tabu	<i>Tetrameles nudiflora</i>	15	64,01	3
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	20	65,92	10
	Dadap	<i>Erythrina fusca</i>	19	45,22	12
3	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	20	43,52	2
	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	12	25,48	2
	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	25	35,03	5
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	15	38,85	6
4	Dadap	<i>Erythrina fusca</i>	21	49,68	6
	Dadap	<i>Erythrina fusca</i>	20	56,05	4
	Jengkol	<i>Pithecellobium lobatum</i>	18	51,91	5
	Dadap	<i>Erythrina fusca</i>	19	54,45	4
	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>	18	21,24	6
	Dadap	<i>Erythrina fusca</i>	20	24,3	6
	Dadap	<i>Erythrina fusca</i>	21	27,21	10
5	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	12	29,33	6
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	25	31,94	4
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	12	23,43	2
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	18	29,63	7
	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	9	23,30	2
	Bendo	<i>Artocarpus elasticus</i>	23	23,39	16
	Bendo	<i>Artocarpus elasticus</i>	17	21,13	9
	Randu	<i>Ceiba pentandra</i>	12	21,42	6
	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>	15	22,46	10
6	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	15	24,1	3
	Jengkol	<i>Pithecellobium lobatum</i>	13	22,56	4
	Wuni	<i>Antidesma bunius</i>	12	20,25	5
	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	16	23,97	6

Tabel 6 (lanjutan)

No. Plot	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Tinggi (m)	Diameter (cm)	TBC (m)
7	Cengkuang	<i>Pandanus furcatus</i>	15	105,09	10
	Tabu	<i>Tetrameles nudiflora</i>	16	70,06	8
	Tabu	<i>Tetrameles nudiflora</i>	22	101,91	9
	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	25	84,39	11
	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	14	62,10	6
	Segawi	<i>Adenanthera pavonina</i>	18	65,77	4
8	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	26	29,30	8
	Dadap	<i>Erythrina fusca</i>	29	31,21	8
	Dadap	<i>Erythrina fusca</i>	32	28,89	7
	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	25	27,05	8
9	Dadap	<i>Erythrina fusca</i>	30	25,43	5
	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	31	31,22	7
	Randu	<i>Ceiba pentandra</i>	29	40,51	4

2. Melakukan pengamatan terhadap pohon-pohon yang terdapat dalam petak ukur.
 3. Melakukan pengukuran yang meliputi tinggi, diameter, tinggi bebas cabang, kelurusan batang, permukaan batang, kondisi kesehatan pohon, produksi buah, sudut cabang, dan kebulatan batang pada pohon yang layak atau memenuhi kriteria sebagai pohon plus. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan pohon plus tersebut yaitu.
 - a. Tinggi pohon minimal sama dengan rata-rata tinggi pohon pembanding/pohon-pohon yang terdapat di dalam petak ukur.
 - b. Diameter batang minimal 10% lebih besar dibandingkan dengan pohon pembanding/pohon-pohon yang terdapat di dalam petak ukur.
 - c. Sudut cabang minimal 50°.
 - d. Pohon sehat.
 - e. Pohon produktif.
 - f. Batang lurus minimal 25% dari tinggi total pohon.
 4. Menandai pohon plus dengan cat berwarna kuning dengan bentuk huruf X, kemudian menentukan koordinat lokasi pohon plus tersebut menggunakan GPS.
 5. Melakukan pengukuran tinggi, diameter, dan tinggi bebas cabang pada pohon-pohon di sekitar pohon plus. Pohon-pohon ini nantinya akan digunakan sebagai pohon pembanding.
 6. Data-data hasil pengukuran kemudian dimasukkan dalam lembar pengamatan (*tally sheet*) yang telah disediakan.
 7. Menganalisis sekaligus membandingkan data-data hasil pengukuran pohon plus dengan pohon-pohon yang ada di sekitar pohon plus (di dalam petak ukur) yang telah dicatat dalam lembar pengamatan (*tally sheet*).
 8. Melakukan skoring pohon plus sesuai dengan tabel skoring pohon plus yang terdapat pada Tabel 2.
 9. Data hasil dari skoring pohon plus dicatat dalam lembar pengamatan (*tally sheet*), kemudian dilakukan pembahasan mengenai data tersebut.
- Analisis data dapat dilakukan sebagai berikut:
1. Persentase perbandingan tinggi total calon pohon plus terhadap rata-rata tinggi total lima pohon pembanding (RT).

$$RT = \frac{\text{tinggi calon pohon plus}}{\text{rata - rata tinggi pohon pembanding}} \times 100\%$$

2. Persentase perbandingan antara diameter calon pohon plus dengan rata-rata diameter kelima pohon pembanding (RD).

$$RD = \frac{\text{diameter calon pohon plus}}{\text{rata - rata diameter pohon pembanding}} \times 100\%$$

Tabel 2. Acuan pembuatan skor untuk pohon plus yang diidentifikasi di lokasi penelitian.

Karakteristik	Sistem Evaluasi	Skor (poin)
Tinggi	<105%	4
	105-110%	5
	111-115%	12
	116-120%	26
	≥121	20
Diameter	<105%	5
	105-110%	7
	111-115%	17
	116-120%	23
	≥121%	30
Tinggi Bebas Cabang	<35%	3
	35-45%	6
	46-55%	9
	56-65%	12
	≥65	15
Kelurusan batang	Lurus dari bawah sampai pucuk	10
Karakteristik	Sistem Evaluasi	Skor (poin)
Kelurusan batang	Lurus dari bawah sampai 75%	7
	Lurus dari bawah sampai 50%	5
	Lurus dari bawah sampai 25%	3
Permukaan batang	Halus	5
	Agak halus	2
Kondisi Kesehatan	Sehat (luas tanda-tanda serangan hama penyakit <20%)	5
	Tidak sehat (luas tanda-tanda serangan hama penyakit >20%)	0
Produksi buah	Produktif	5
	Tidak produktif	0
Sudut Cabang	<500	0
	50-700	2
	>700	5
Kebulatan batang	Bulat	5
	Agak bulat	2
	Berbenjol/tidak beraturan	0

3. Persentase perbandingan antara tinggi bebas cabang dengan tinggi total pohon (RTBC).

$$RTBC = \frac{\text{tinggi bebas cabang}}{\text{tinggi total}} \times 100\%$$

4. Kelurusan batang, permukaan batang, kondisi kesehatan pohon, produksi buah, sudut cabang, dan kebulatan batang dari pohon plus dianalisis berdasarkan sistem evaluasi Tabel Skoring Pohon Plus (Tabel 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pemilihan pohon plus dari setiap petak ukur yang ada ditentukan sesuai dengan kriteria pemilihan pohon plus yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan penelitian, pohon yang teridentifikasi sebagai pohon plus seluruhnya berjumlah 9 spesies

pohon dari total keseluruhan jumlah individu pohon plus sebanyak 16 pohon, yang kemudian dilakukan skoring untuk mendapatkan skor dari masing-masing pohon plus tersebut.

Pohon plus tersebut dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pohon berkayu dan pohon MPTS (*multi purpose tree spesies*). Pohon berkayu tersebut antara lain tabu (*Tetrameles nudiflora*), dadap (*Ertythrina fusca*), bayur (*Pterospermum javanicum*), ampelas (*Ficus ampelas*), randu (*Ceiba pentandra*), suren (*Toona sureni*) dan mindi (*Melia azedarach*). Sedangkan untuk MPTS antara lain durian (*Durio zibethinus*) dan mangga (*Mangifera indica*). Dari hasil skoring pohon plus, didapatkan pohon plus yang memiliki total skor tertinggi adalah pohon randu yang terdapat pada petak ukur ke-3 dan mindi pada petak ukur ke-7 dengan total skor masing-masing pohon yaitu 94. Sedangkan untuk pohon dengan total skor terendah yaitu pohon durian yang terdapat pada petak ukur ke-8 dengan total skor 61. Secara rinci, hasil dari pengukuran dan skoring dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari hasil pengukuran di lapangan, terdapat 9 spesies pohon yang memenuhi kriteria sebagai pohon plus dari seluruh jumlah pohon yang terdapat dalam tiap-tiap petak ukur dengan total keseluruhan jumlah individu pohon plus yaitu 16 pohon plus. Seluruh pohon plus memiliki skor penilaian rata-rata di atas 60. Menurut Departemen Kehutanan (2006), nilai 60 merupakan nilai atau skor standar bagi suatu pohon plus. Kriteria yang digunakan dalam penentuan pohon plus yaitu tinggi pohon minimal sama dengan rata-rata tinggi pohon pembanding yang terdapat dalam tiap petak ukur, diameter batang lebih besar dibandingkan dengan diameter pohon pembanding, sudut cabang minimal 50⁰, pohon sehat dan produktif serta memiliki batang yang lurus minimal 25% dari tinggi total pohon.

Setelah dilakukan pengukuran, terdapat 24 jenis spesies individu pohon dari luas sampel 3382,16 m² yang dibagi menjadi 9 petak ukur. Sebagian besar individu pohon tersebut didominasi pohon durian. Durian termasuk ke dalam golongan pohon MPTS (*multi purpose trees spesies*) yaitu tumbuhan berkayu dimana buah, bunga, getah, daun dan/atau kulit dapat dimanfaatkan. Menurut KPH Kendal (2011), tanaman ini banyak ditemukan di areal perladangan masyarakat. Durian dibudidayakan untuk buahnya yang umumnya dimakan dalam keadaan segar.

Petak ukur ke-4 merupakan petak ukur yang didalamnya tidak ditemukan pohon yang memenuhi kriteria pohon plus. Hal ini bukan berarti di dalam petak ukur tersebut tidak terdapat pohon, melainkan pohon-pohon yang ditemukan pada petak ukur tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pohon plus. Petak ukur ini terdapat pada tegakan yang heterogen. Pohon yang mendominasi pada petak ukur ini yaitu dadap, dengan rata-rata tinggi pohon yaitu 20 m.

Menurut Departemen Kehutanan (2006), pada hutan tanaman seumur tidak ada perbedaan umur, sedangkan di hutan alam biasanya terdapat perbedaan umur pohon. Perbedaan umur ini menyebabkan perbedaan dalam kompetisi yang pada akhirnya akan menyebabkan perbedaan yang besar dalam volume tegakan (Departemen Kehutanan, 2006).

Tabel 3. Hasil identifikasi dan skoring pohon plus tiap petak ukur.

No. Plot	Nama Daerah	Nama Ilmiah	SKOR									
			Tinggi batang (m)	Diameter batang (cm)	Tinggi bebas cabang (m)	Kelurusan batang	Permukaan batang	Kesehatan pohon	Produksi buah/benih	Sudut cabang	Kebulatan batang	Total skor
1	Tabu	<i>Tetrameles nudiflora</i>	20	30	9	5	2	5	5	5	2	83
	Tabu	<i>Tetrameles nudiflora</i>	20	30	9	5	2	5	5	5	2	83
2	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	20	30	9	3	2	5	5	5	2	81
	Dadap	<i>Erythrina fusca</i>	20	30	9	3	2	5	5	2	2	78
	Ampelas	<i>Ficus ampelas</i>	20	30	6	3	5	5	5	2	5	81
3	Randu	<i>Ceiba pentandra</i>	20	30	15	7	2	5	5	5	5	94
	Randu	<i>Ceiba pentandra</i>	20	30	3	5	5	5	5	5	5	83
4	Tidak ditemukan pohon plus		-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
5	Suren	<i>Toona sureni</i>	20	23	6	5	2	5	5	5	5	76
6	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	20	17	12	7	2	5	5	5	5	78
7	Mindi	<i>Melia azedarach</i>	20	30	12	7	5	5	5	5	5	94
8	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	12	17	3	7	2	5	5	5	5	61
	Tabu	<i>Tetrameles nudiflora</i>	20	30	3	3	2	5	5	5	2	75
9	Randu	<i>Ceiba pentandra</i>	5	30	3	5	5	5	5	2	5	65
	Randu	<i>Ceiba pentandra</i>	4	30	5	5	5	5	5	5	5	69
	Randu	<i>Ceiba pentandra</i>	20	30	3	3	5	5	5	5	5	81
	Randu	<i>Ceiba pentandra</i>	20	30	3	5	5	5	5	5	5	83

Pada petak ukur ke-3 dan ke-7 terdapat pohon plus yang memiliki skor 94. Pohon plus tersebut yaitu petak ukur ke-3 randu dan petak ukur ke-7 mindi. Untuk petak ukur ke-3 terdapat 2 pohon plus yang memiliki jenis spesies yang sama yaitu randu. Satu pohon plus lagi memiliki skor 83. Ini dapat diartikan bahwa pohon plus tersebut merupakan pohon yang lebih superior dibandingkan dengan pohon lain yang terdapat pada petak ukur ke-3. Begitu pula sebaliknya, dapat dilihat pada petak ukur ke-7. Pohon plus mindi memiliki skor 94. Pada petak ukur ke-7 hanya ditemukan satu pohon yang memenuhi kriteria sebagai pohon plus. Dengan skor tertinggi di antara pohon plus yang lain bukan berarti pohon plus tersebut merupakan pohon plus terbaik dibandingkan dengan pohon plus yang lain, karena skoring pohon plus hanya dilakukan pada pohon yang berada dalam petak ukur yang sama.

Dari semua pohon yang teridentifikasi sebagai pohon plus dalam blok koleksi tanaman Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman dari total 9 petak ukur yang ada, semua pohon plus tersebut berpotensi untuk dijadikan sumber benih karena telah memenuhi kriteria sebagai pohon plus/pohon induk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 9 spesies pohon yang teridentifikasi sebagai pohon plus, antara lain 7 spesies pohon berkayu yaitu 3 pohon tabu, 1 pohon dadap, 1 pohon bayur, 1 pohon ampelas, 6 pohon randu, 1 pohon suren, 1 pohon mindi dan 2 spesies pohon MPTS, yaitu 1 pohon durian, serta 1 pohon mangga dengan jumlah keseluruhan individu pohon yang memenuhi kriteria pohon plus sebanyak 16 pohon.
2. Randu dan mindi memiliki skor tertinggi dibanding pohon plus lain dengan total skor masing-masing pohon sebesar 94, sedangkan durian memiliki total skor terendah sebesar 61.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. 2007. *Peranan frekuensi penyiangan manual terhadap penurunan resiko kebakaran pada hutan tanaman*. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*. 4(1):51—67.
- Departemen Kehutanan. 2006. *Seleksi pohon plus*. *Booklet*. Balai Perbenihan Tanaman Hutan Jawa dan Madura. Sumedang. 28p.
- Djamhuri, E., Supriyanto, I. Z. Siregar, U. Y. Siregar, A. Sukendro, S. Wilarso, P. Pamungkas, dan R. Safei. 2006. *Petunjuk Teknis Seleksi Pohon Induk*. Buku. IPB. Bogor. 61p.
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. Buku. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 210p.
- Indriyanto. 2008. *Pengantar Budi Daya Hutan*. Buku. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 234p.
- KPH Kendal. 2011. *Monitoring dan evaluasi jenis tanaman rimba eksotik di KPH Kendal*. Diakses Mei 2012 14.30 WIB. <http://www.kphkendal.com/fileseksotik.pdf>.
- Rohandi, A. 2007. *Pengaruh tingkat devigorasi dan kerapatan benih krasikarpa terhadap pertumbuhan semainya*. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*. 4(1):13—23.